



Strategi Guru dalam Menerapkan Kedisiplinan Pada Kelas VA SD Negeri Gayamsari 02

Lenisa Wahyu Rositania^{1*}, Aries Tika Damayani², Mudzantun³, Effendi Isnuryantoro³

¹ Universitas PGRI Semarang, email: lenisawahyu23@gmail.com

² Universitas PGRI Semarang, email: damayantika@yahoo.co.id

² Universitas PGRI Semarang, email: mudzanatun@gmail.com

² SD N Gayamsari 02, email: effendiisnuryantoro@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Diterima : Maret 2023

Direvisi : April 2023

Disetujui : Mei 2023

Terbit : Juni 2023

Kata Kunci:

strategi guru, kedisiplinan,

Keywords:

teacher strategy,
discipline,

ABSTRAK

This study aims to determine the teacher's strategy in applying discipline through class agreements in the VA class of SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. Researchers use a type of descriptive qualitative research. Sources of data were taken from students and teachers of SD Negeri Gayamsari 02. Data collection techniques used interviews, observation and documentation. Meanwhile, the data analysis techniques in this study were data reduction, data processing and drawing conclusions. The results of this study are (a) the teacher applies discipline through habituation activities. (b) the teacher applies discipline through example. (c) the teacher applies discipline through class agreements.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam penerapan disiplin pada kelas VA SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang diambil dari peserta didik dan guru SD Negeri Gayamsari 02. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sementara, teknik analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data, pengolahan data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu (a) guru menerapkan kedisiplinan melalui kegiatan pembiasaan. (b) guru menerakan kedisiplinan melalui keteladanan. (c) guru menerapkan kedisiplinan melalui kesepakatan kelas

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sangat diperlukan dalam pendidikan anak. Dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Pendidikan karakter dapat dimulai dari sejak anak masih dini. Hal ini sejalan dengan Khaironi (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter penting untuk silakukan sejak dini. Pada dasarnya sekarang anak-anak mulai mengalami penurunan. Dalam hal ini terkait dengan terjadinya *learning lost*, dimana kegiatan di sekolah terhenti karena adanya pandemic covid-19. Dalam upaya pengembalian kegiatan pembelajaran sempat terjadi ketertinggalan. Dalam hal ini guru menerapkan sebuah strategi untuk mengatasinya.

Pada dasarnya akhir-akhir ini kedisiplinan peserta didik mengalami penurunan. Hal ini dikarekan adanya beberapa factor lingkungan. Lingkungan tersebut antara lain lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Di lingkungan keluarga juga diperlukan pembentukan kedisiplinan anak (D. Anggraini & Sulastri,

2016; M. Mubin, 2018). Melalui pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua dan tutur nasehat. Karena pada saat ini terdapat handphone yang termasuk faktor penghambat kedisiplinan anak seperti game online yang membuat anak kecanduan untuk melakukannya terus menerus dan lali dengan tugas dan tanggung jawab. Merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh Putra et al., (2021) bahwa kecanggihan teknologi sekatang memiliki pengaruh buruk bagi peserta didik seperti peserta didik menggunakan handphone dan ini akan menjadi salah satu penyebab menurunnya sikap disiplin pada diri peserta didik.

Disiplin merupakan suatu konsep yang mengacu pada kualitas kemampuan seseorang untuk mengikuti aturan dan melakukan tugas-tugas secara teratur dan tepat waktu. Menurut (Windah Wardhani, 2018) disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan yang berlaku. Perilaku disiplin sangatlah penting diterapkan kepada anak. Anak akan mempunyai kebiasaan baik melalui perilaku disiplin. Perilaku disiplin dapat diterapkan dimana saja yang mana nantinya akan berguna bagi anak di masa depan. Kedisiplinan memiliki banyak fungsi dalam berbagai bidang kehidupan termasuk dalam proses belajar (Ridwan, 2022). Menurut Melati et al., (2021) indikator kedisiplinan pada peserta didik antara lain yaitu datang lebih awal ke sekolah sesuai dengan waktu yang ditetapkan, menggunakan seragam sekolah sesuai dengan jadwal, mengikuti proses pembelajaran dengan baik, mengerjakan tugas tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, menaati tata tertib sekolah.

Guru salah satu pembentuk kedisiplinan peserta didik, yang mana dapat dilakukan dengan berbagai strategi. Hal ini bisa dilakukan seperti memberikan contoh kepada peserta didik mengenai perilaku disiplin ataupun kebiasaan-kebiasaan baik dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, juga dapat dilakukan melalui aturan-aturan yang ada di sekolah dan kesepakatan kelas yang dibuat guru bersama peserta didik.

Di SD Negeri Gayamsari 02 Semarang merupakan satuan pendidikan dasar yang terletak di Kota Semarang tepatnya di Gayamsari. Setelah melakukan observasi di SD Negeri Gayamsari 02 Semarang tepatnya di kelas VA dengan jumlah peserta didik 29 anak menerapkan perilaku disiplin dengan menaati peraturan sekolah. Selain itu, di dalam kelas juga terdapat kesepakatan kelas yang dibuat guru bersama dengan semua peserta didik dalam satu kelas. Kesepakatan ini dibuat pada awal masuk sebelum pembelajaran dimulai atau lebih tepatnya pada awal semester. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Guru dalam Menerapkan Kedisiplinan Pada Kelas VA SD Negeri Gayamsari 02”**.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memberikan batas pembahasan dengan membuat rumusan masalah sebagai berikut yaitu Bagaimana strategi guru dalam menerapkan kedisiplinan pada Kelas VA SD Negeri Gayamsari 02. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui strategi guru dalam penerapan disiplin pada kelas VA SD Negeri Gayamsari 02 Semarang.

METODE

Penelitian ini dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang mana menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gayamsari 02 Semarang pada anak kelas VA mulai bulan Oktober sampai dengan November 2022. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan metode fenomenologi. Terdapat 6 informan yaitu peserta didik kelas V dan wali kelasnya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara tidak terstruktur, dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan yaitu teknik triangulasi data.

Analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pendekatan tersebut yaitu pemahaman pada suatu peristiwa terhadap suatu keadaan tertentu. Pada penelitian ini peneliti memberikan fokus penelitian fenomena strategi guru dalam penerapn disiplin.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. subjek dalam penelitian berjumlah 6 orang. 1 wali kelas dan 5 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara tidak terstruktur, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian peneliti menyajikan data dalm bentuk deskriptif, data yang diperoleh dari peserta didik dicocokkan dengan data yang diambil dari guru. Jika kedua data yang didapat sama maka data tersbeut dikatakan valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Strategi Pembentukan Disiplin pada kelas VA di SD Negeri Gayamsari 02 Semarang

Untuk membentuk kedisiplinan peserta didik di SD Negeri Gayamsari 02 ini, ada beberapa strategi yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan sekolah yang mana upaya dalam membentuk kedisiplan peserta didik melalui tata tertib tertulis maupun tidak tertulis. Tata tertib sekolah seperti melakukan 3S (Senyum, Sapa, dan Sopan Santun) pada seluruh warga sekolah (Ratnasari & Arsana, 2013). Selain itu, peserta didik juga dibiasakan untuk bersalaman bersama guru piket di dalam pintu gerbang sekolahan. Selanjutnya peserta didik juga dibiasakan dengan membuang sampah pada tempatnya, memberikan pengertian kepada peserta didik untuk menghormati orang yang lebih tua.

2. Keteladanan

Pada kegiatan pembentukan kedisiplinan peserta didik dapat diwujudkan dengan keteladanan, dimana kepala sekolah memberikan peraturan kepada semua warga sekolah untuk memberikan contoh yang baik kepada peserta didik seperti datang tepat waktu yaitu sebelum pukul 07.30 WIB , karena di SD Negeri Gayamsari 02 Semarang masuknya tepat pukul 07.30 WIB. Mengikuti upacara dan apel pembiasaan setiap hari rabu dan kamis Selain itu, guru dapat memberikan contoh berpakaian yang rapi dan sopan, masuk kelas tepat waktu sesuai jadwal mengajar. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadi kelas yang ramai.

3. Kesepakatan Kelas

Selain kegiatan pembiasaan dan keteladanan, di kelas VA ini menerapkan kesepakatan kelas yang dilakukan oleh wali kelas dan seluruh peserta didik di kelas VA. Kesepakatan kelas ini dilakukan dalam upaya membentuk kedisiplinan peserta didik dengan berdiskusi dan pengambilan keputusan bersama. Dengan begitu, peserta didik akan menaati peraturan yang telah mereka buat dan sepakati bersama-sama. Kesepakatan kelas VA adalah sebagai berikut :

- a. Masuk tepat waktu pukul 08.30
- b. Mengerjakan tugas dan mengumpulkan tepat waktu
- c. Meminta izin ketika membuang sampah

- d. Meminta izin ketika akan meninggalkan kelas
- e. Mendengarkan ketika ada orang berbicara
- f. Menaati peraturan sekolah
- g. Bersama-sama menjaga kelas agar tetap bersih, rapi dan indah
- h. Melakukan piket kelas sesuai dengan jadwal piket

Pembahasan

Pada rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik kelas VA di SD Negeri Gayamsari 02 Semarang telah dilakukan dengan berbagai strategi. Strategi tersebut antara lain melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan, dan pembuatan kesepakatan kelas yang dilakukan oleh wali kelas bersama dengan seluruh peserta didik kelas VA SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Pratama & Suwanda, (2013) dan (Nopianti, 2009) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter disiplin peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya konsisten, penegakan aturan, pembiasaan, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, keteladanan, komunikasi, penerapan *reward* dan *punishment*.

Pembentukan kedisiplinan peserta didik dapat dilakukan melalui tata tertib sekolah maupun kesepakatan kelas. Apabila peserta didik dibiasakan dengan menaati peraturan sekolah maupun kesepakatan kelas yang ditaati oleh wali kelas dan peserta didik. Guru memberikan contoh mengenai kesepakatan kelas dan peraturan sekolah sehingga peserta didik akan meniru dan menjadi terbiasa dan tidak merasa tertekan dengan peraturan yang telah disepakati. Hal ini merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh S. Anggraini et al., (2019) bahwa guru menunjukkan sikap berwibawa, sabar, dan menjadi contoh akan membuat peserta didik menaati peraturan.

1. Pada kegiatan pembiasaan

Pembentukan kedisiplinan dapat dilakukan dengan kegiatan pembiasaan. Pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus. Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan dalam penelitian di SD Negeri Gayamsari 02 Semarang, peneliti menemukan kegiatan pembiasaan di pagi hari terdapat guru piket di di depan gerbang sekolah untuk menyambut peserta didik yang datang dan bersalaman. Menerapkan budaya 3S (Sentun, Sapa, Sopan Santun) yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Memberikan pengetahuan untuk menghormati orang yang lebih tua, membuang sampah pada tempatnya. Pembiasaan ini dilakukan agar peserta didik terbiasa untuk mematuhi tata tertib yang berlaku. Kegiatan wawancara yang dilakukan oleh guru kelas VA menyatakan bahwa "*Sekolah melakukan pembiasaan seperti 3S, para guru piket menyambut peserta didik dengan bersalaman, menghimbau untuk menghormati orang yang lebih tua dan pembiasaan lainnya yang baik.*" dengan adanya pembiasaan yang dilakukan diharapkan mampu membentuk dampak yang positif bagi peserta didik dan seluruh warga sekolah. Menurut Supriyadi (2014) kebiasaan-kebiasaan yang baik sangat perlu diperhatikan sebagai unsur yang penting dalam proses pembentukan sikap disiplin peserta didik. Pada kegiatan pembiasaan sangat diperlukan untuk membentuk sesuatu agar dapat diterapkan dengan mudah.

2. Keteladanan

Keteladanan merupakan suatu tindakan yang diambil untuk menirukan perilaku orang lain yang patut untuk ditiru. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan menemukan bahwa guru maupun kepala sekolah memberikan contoh

perilaku teladan kepada peserta didik, seperti semua guru dapat tepat waktu yaitu sebelum pukul 07.30 WIB, berpakaian rapi dan sopan. Menggunakan seragam sesuai dengan jadwal, mengikuti upacara bendera dan apel pembiasaan setiap hari Rabu dan Kamis serta masuk kelas sesuai dengan jadwal mengajar. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas VA SD Negeri Gayamasari 02 Semarang yang menyatakan bahwa, "*Dalam membentuk perilaku disiplin peserta didik, guru memberikan contoh seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi dan sopan, menggunakan seragam sesuai jadwal, mengikuti upacara dan apel pembiasaan serta masuk kelas sesuai dengan jadwal mengajar.*" Upaya pembentukan disiplin melalui keteladanan ini, sangat diperlukan agar dapat mencapai hasil yang baik. Dengan keteladanan, dapat membentuk perilaku disiplin baik pada guru dan peserta didik maupun warga sekolah.

3. Kesepakatan kelas

Pada penelitian yang sudah dilakukan, terdapat kenyataan di lapangan yang mana ditemukan kendala dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik kelas VA. Strategi guru kelas untuk mengatasi hal tersebut. Strategi yang dilakukan adalah dengan mendekati peserta didik tersebut untuk memberitahu mengenai kesepakatan kelas yang sudah dibuat bersama-sama. Terdapat wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada wali kelas VA, mengatakan bahwa "*Dalam menangani anak yang belum menaati peraturan, saya mendekati peserta didik tersebut kemudian memberitahukan kembali kesepakatan kelas yang sudah dibuat bersama-sama.*"

Selain itu, guru juga memberikan sanksi kepada peserta didik jika tidak menaati kesepakatan kelas sebanyak 3 kali. Sanksi yang diberikan juga hasil dari kesepakatan kelas yang dibuat bersama-sama dengan seluruh peserta didik. Sanksi tersebut berupa peserta didik mengikuti pembelajaran dengan jongkok di depan sampai jam istirahat. Jika peserta didik dalam melakukan sanksinya ramai atau bermain sendiri, maka sanksi diperpanjang sampai jam pembelajaran dalam satu hari selesai. Hal tersebut dapat melalui wawancara bersama salah satu peserta didik kelas VA SD Negeri Gayamsari 02, yang menyatakan bahwa "*Jika kita tidak mematuhi kesepakatan kelas yang sudah dibuat bersama-sama sebanyak 3 kali, kita akan mendapatkan sanksi yang berupa mengikuti pembelajaran dengan jongkok didepan.*" Hal tersebut juga didukung dari wawancara yang dilakukan oleh wali kelas VA, ia mengatakan bahwa "*Apabila anak-anak tidak menaati kesepakatan kelas maupun peraturan sekolah sebanyak 3 kali, hal yang saya lakukan dengan memberikan sanksi kepada anak yang tidak menaatinya, sanksi tersebut berupa mengikuti pembelajaran dengan jongkok di depan dan jika dalam sanksinya peserta didik ramai saya memperpanjang sanksinya sampai pembelajaran dalam satu hari selesai.*"

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyamakan persepsi dengan hasil observasi di Kelas VA yang mendapatkan belum terdapat peserta didik yang tidak menaati tata tertib sekolah maupun kesepakatan kelas yang sudah dibuat. Semua peserta didik mengikuti tata tertib dan kesepakatan kelas. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku peserta didik kelas VA SD Negeri Gayamsari 02, berangkat tepat waktu, berpakaian rapi sopan, memakai seragam sesuai dengan jadwal, meminta izin kepada guru ketika meninggalkan kelas, membuang sampah pada tempatnya. Mendengarkan orang yang sedang berbicara, melakukan piket kelas sesuai dengan jadwal piket, mengerjakan dan mengumpulkan tepat waktu, bersama-sama menjaga kelas agar tetap bersih, rapi dan indah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah di analisis pada penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan hasil bahwa strategi guru dalam menerapkan kedisiplinan pada peserta didik kelas VA SD Negeri Gayamsari 02 Semarang melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan dan kesepakatan kelas. Pada kegiatan pembiasaan ini dilakukan oleh semua warga sekolah, dengan melakukan kegiatan pembiasaan seperti menerapkan 3S (Senyum, Sapa, Salam), membiaskan peserta didik untuk saling menghormati, membuang sampah pada tempatnya. Untuk upaya dalam keteladanan sendiri seperti, guru maupun kepala sekolah memberikan contoh perilaku teladan kepada peserta didik, seperti semua guru dapat tepat waktu yaitu sebelum pukul 07.30 WIB, berpakaian rapi dan sopan. Menggunakan seragam sesuai dengan jadwal, mengikuti upacara bendera dan apel pembiasaan setiap hari rabu dan kamis serta masuk kelas sesuai dengan jadwal mengajar. Untuk kegiatan kesepakatan kelas yang dibuat oleh wali kelas dan peserta didik berdasarkan keputusan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & Sulastri, S. (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(2). <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i2.6017>
- Anggraini, S., Siswanto, J., & Sukamto. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 221–229.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 01(2), 82–89.
- M. Mubin. (2018). Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Karakter Disiplin Dan Prestasi Belajar Siswa Di MI Al Firdaus Lasem Sidayu Gresik Minahul. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1).
- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3062–3071. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1229>
- Nopianti, S. (2009). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Smp Islam Az-Zahrah 1 Palembang. *Bhineka Tunggal Ika*, 1(2), 174–181.
- Pratama, A. H., & Suwanda, I. M. (2013). Strategi Pembentukan Disiplin Siswa Melalui Pelaksanaan Tata Tertib di SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 85–100. file:///C:/Users/7/Downloads/1466-2890-1-SM.pdf
- Putra, A. A., Wahyuni, I. W., Alucyana, & Ajriya. (2021). Pengaruh Penggunaan Handphone Pada Siswa Sekolah Dasar. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(1), 79–89. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18\(1\).6531](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18(1).6531)
- Ratnasari, D., & Arsana, I. M. (2013). Penanaman Sikap Sopan Santun Sebagai Pendidikan Moral Kepada Siswa Melalui Tata Tertib di SMK PGRI 2 Kertosono. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 334. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/3723/1980>
- Ridwan, S. W. (2022). Penanaman Nilai-nilai Kedisiplinan Pada Anak Melalui

Permainan Tradisional (Kelereng) di Kelompok B TK Pertiwi X Belalang. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 1(1), 1–12.

Windah Wardhani, M. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Sdn Kepek Pengasih Kulon Progo Yogyakarta. *Basic Education: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7 (19), 1.877-1.886.